

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA
MATERI KERAGAMAN BUDAYA KELAS
V DI SD NEGERI 54 BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Nurzaton Jannah
NIM: 1811080017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Keragaman Budaya Kelas V Di SD Negeri 54 Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

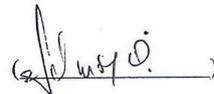
Banda Aceh, 15 Mai 2024

Pembimbing I : Helminsyah, M.Pd
NIDN : 1320108501

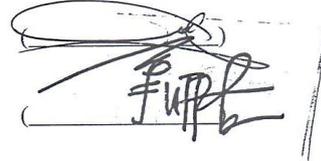
Pembimbing II : Safrina Junita , M.Pd
NIDN : 1317069101

Pengkaji I : Aprian Subhanto, M.Pd
NIDN : 1320048701

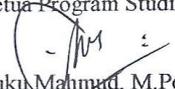
Pengkaji II : Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN : 0128038801

()

()

()

Menyetujui,
Ketua Program Studi

()
Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN: 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

()
Dr. Syarifuni, M.Pd
NIDN: 0128068203

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Keragaman Budaya Kelas V Di SD Negeri 54 Banda Aceh

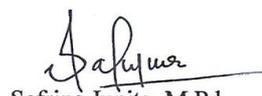
Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 15 Mai 2024

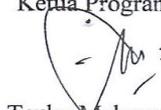
Pembimbing I,


Helminsyah, M.Pd
NIDN: 1320108501

Pembimbing II,


Safrina Junita, M.Pd
NIDN: 1317069101

Menyetujui,
Ketua Program Studi


Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN : 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN : 0128068203

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Keragaman Budaya Kelas V Di SD Negeri 54 Banda Aceh” telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Nurzaton Jannah (1811080017), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Rabu, 15 Mai 2024

Menyetujui

Pembimbing I,


Helminsyah M.Pd
NIDN: 1320108501

Pembimbing II,


Safrina Junita, M.Pd
NIDN: 1317069101

Menyetujui,
Ketua Program Studi


Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN: 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN : 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurzaton Jannah

NIM : 1811080017

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik Sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademik dari program studi, Dekan FKIP atau Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena



Banda Aceh, 15 Mai 2024

Nurzaton Jannah
NIM: 1811080017

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridha yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Keragaman Budaya Kelas V Di SD Negeri 54 Banda Aceh”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Lili Kasmini, S.Si, M.Si, selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. Mardhatillah., S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi.
3. Bapak Helminsyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Program Studi Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh dan juga selaku Pembimbing I yang ditengah-tengah kesibukannya dapat memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi.

4. Ibu Safrina Junita, M.Pd, selaku pembimbing II, yang ditengah-tengah kesibukannya dapat memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan banyak bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Ayahanda Ibunda tercinta atas do'a, pengertian dan kesabarannya dalam mendampingi dan menunggu sejak mulai studi hingga selesainya skripsi ini.
7. Teman-teman guru dan karyawan-karyawan Program Studi PGSD Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh atas dukungannya.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh angkatan 2018, sebagai teman berbagi rasa suka, duka dan atas segala bantuan kerjasamanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Banda Aceh, 25 November 2022
Penulis

Nurzaton Jannah
NIM: 1811080017

ABSTRAK

Nurzatoon Jannah 2022, Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Keragaman Budaya Kelas V Di SD Negeri 54 Banda Aceh. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Helminsyah, M.Pd dan Pembimbing II. Safrina Junita, M.Pd

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai indicator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (research and devolopment (R&D). Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pengembangan model ADDIE. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan efektifitas hasil belajar dengan menggunakan pengembangan LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya kelas V di SD Negeri 54 Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian pada kelayakan media dimana pada hasil validasi materi diperoleh persentase penilaian dengan skor 90% dengan kriteria “Sangat Valid”, pada validasi bahasa diperoleh persentase penilaian dengan skor 75% dengan kriteria “Valid”, dan hasil validasi Desain bahwa diperoleh persentase penilaian dengan skor 95,83% dengan kriteria “Sangat Valid”. Pada kepratisan media media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya dari hasil angket respon guru kelas V persentase 96% dengan kriteria “Sangat Praktis”. Sedangkan pada hasil belajar siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terrendah sebear 76 dengan rata – rata 82,44. Sedangkan pada hasil angket siswa persentase 100% dengan kriteria “Sangat Menarik” Hal ini bahwa penggunaan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 54 Banda Aceh.

Kata Kunci: Media LKPD, Model CTL, Hasil Belajar

ABSTRACT

Nurzatoon Jannah 2022, Development of Contextual Teaching And Learning (CTL) Based Worksheets on Class V Cultural Diversity Materials at SD Negeri 54 Banda Aceh. Thesis, Elementary School Teacher Education, Bina Bangsa University Getsempena. Advisor I. Helminsyah, M.Pd and Supervisor II. Safrina Junita, M.Pd

Student Worksheets (LKPD) are student guides that are used to develop cognitive aspects as well as guidelines for the development of all aspects of learning in the form of guidelines for investigation or problem-solving activities according to indicators of achievement of learning outcomes to be achieved. This type of research is a type of research and development (R&D). The research approach used is the development of the ADDIE model. The purpose of this research is to determine the validity, practicality and effectiveness of learning outcomes using the development of LKPD based on Contextual Teaching and Learning (CTL) on cultural diversity material for class V at SD Negeri 54 Banda Aceh. Based on the results of research on the feasibility of the media where the results of the material validation obtained a percentage of the assessment with a score of 90% with the "Very Valid" criterion, in the language validation the percentage of the assessment with a score of 75% with the criteria of "Valid" was obtained, and the results of the Design validation obtained a percentage of the assessment with score of 95.83% with the criteria of "Very Valid". In the practicality of LKPD media based on Contextual Teaching and Learning (CTL) on the material of cultural diversity from the results of the fifth grade teacher response questionnaire the percentage was 96% with the "Very Practical" criterion. Whereas in student learning outcomes the highest score was 100 and the lowest score was 76 with an average of 82.44. Whereas in the results of the student questionnaire the percentage was 100% with the criteria "Very Interesting". This means that the use of LKPD media based on Contextual Teaching and Learning (CTL) on cultural diversity material is very effective in improving student learning outcomes for Class V SDN 54 Banda Aceh.

Keywords: LKPD Media, CTL Model, Learning Outcomes

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Deskripsi Teoritik	10
2.1.1 Definisi Lembar Kerja Peserta Didik.....	10
2.1.1.1 Manfaat LKPD	10
2.1.1.2 Bentuk LKPD	12
2.1.2 Pembelajaran Contextual teaching and Learning (CTL)	14
2.1.2.1 Definisi pembeajaran Contextual teaching and Learning (CTL)	14
2.1.2.2 Komponen - Kompenen Contextual Teaching Learning(CTL)	16
2.1.2.3 Kelebihan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning.....	18
2.1.2.4 Kelamhan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning.....	20
2.1.3 Pembelajaran IPS	23
2.1.3.1 Pembelajaran IPS di SD	23
2.1.3.2 Tujuan Pembelajaran IPS di SD.....	24
2.1.4 Materi Keragaman Budaya	26
2.1.5 Hubungan/Kaitan Model CTL Dengan Materi Keragaman Budaya.....	30
2.2 Penelitian Relavan	30
2.3 Kerangka Berpikir	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Prosedur Penelitian	33
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4.1 Observasi.....	35
3.4.2 Angket (Kuesioner).....	36
3.4.3 Dokumentasi	36
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	36
3.5.1 Lembar Validasi.....	37
3.5.1.1 Lembar validasi Ahli Materi	37
3.5.1.2 Lembar validasi Ahli Bahasa	38
3.5.1.3 Lembar validasi Ahli Desain.....	38
3.5.2 Angket (Kuesioner).....	39
3.5.1.1 Lembar Angker Respon Guru	39
3.5.1.2 Lembar Angker Respon Siswa.....	41
3.6 Teknik Analisis Data	42
3.6.1 Kelayakan Media	42
3.6.1.1 Validasi Ahli	42
3.6.2 Analisis data kepraktisan	44
3.6.2.1 Analisis angket respon guru	44
3.6.2.1 Analisis angket respon Siswa.....	46
3.6.3 Hasil Belajar Siswa	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Deskripsi Penelitian.....	48
4.2 Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Hasil Analisis Media LKPD Berbasis CTL.....	48
4.2.2 Hasil Analisis belajar Siswa.....	62
4.3 Pembahasan	63
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi – Kisi Validasi Ahli Materi	38
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Validasi Ahli Bahasa	38
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Validasi Ahli Desain.....	38
Tabel 3.4 Kisi – Kisi Angket Respon Guru	40
Tabel 3.5 Kisi – Kisi Angket Respon Siswa.....	42
Tabel 3.6 Presentase Hasil Validasi	44
Tabel 3.7 Skor Penilaian Respon Guru	45
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Kepraktisan	45
Tabel 3.9 Skor Penilaian Respon Peserta Didik Skala Guttman.....	46
Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Kemenarikan.....	47
Tabel 4.1 Hasil Validasi Materi	53
Tabel 4.2 Hasil Validasi Bahasa	54
Tabel 4.3 Hasil Validasi Desain.....	55
Tabel 4.4 Hasil Revisi dan Saran Perbaikan Media LKPD	56
Tabel 4.5 Hasil Angket Respon Guru Kelas	58
Tabel 4.6 Hasil Angket Respon Siswa.....	60
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Kelas V	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 3.1 Model ADDIE	33
Gambar 4.1 Buku LKPD berbasis CTL	49
Gambar 4.2 Tampilan Cover	50
Gambar 4.3 Tampilan Petunjuk Buku	51
Gambar 4.4 Tampilan Penjelasan awal	51
Gambar 4.5 Tampilan Isi	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Validasi Ahli Materi Media LKPD Berbasis CTL.....	72
Lampiran 2 Lembar Validasi Ahli Bahasa Media LKPD Berbasis CTL.....	74
Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli Desain Media LKPD Berbasis CTL	76
Lampiran 4 Lembar Angket Respon Siswa Terhadap Media LKPD.....	78
Lampiran 5 Lembar Angket Respon Guru Kelas Terhadap Media LKPD.....	80
Lampiran 6 Lembar Hasil Belajar Siswa	83
Lampiran 7 Lembar Soal Tes.....	84
Lampiran 8 Data Siswa	89
Lampiran 9 Rancangan Proses Pembelajaran (RPP)	90
Lampiran 10 Surat izin melaksanakan penelitian dari Universitas Bina Bangsa Getsempena yang diajukan kepada dinas pendidikan.....	100
Lampiran 11 Surat mohon izin penelitian dari kepala dinas pendidikan	101
Lampiran 12 Surat keterangan melaksanakan penelitian di sekolah	102
Lampiran 13 SK Pembimbing I dan II.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Pada sebuah jenjang pendidikan khususnya pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi sekolah utama selain keluarga. Namun pada pembelajaran sekarang ini sekolah tidak lagi menerapkan system pembelajaran KTSP atau kurikulum 2006 namun menggunakan Kurikulum 2013 (K13) yang dikenal dengan pembelajaran tematik.

Pada pembelajaran tematik sekarang ini diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTS, hingga SMA/SMK/MA sederajat. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Artinya, Pada pembelajaran tematik khususnya pada tingkatan SD/MI terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti IPA, Seni Budaya (SBDP), PKN, Bahasa Indonesia, Matematika dan IPS. (Riski. 2017)

Menurut Ayu (2011) perkembangan kognitif anak usia dasar memiliki fase operasional konkret (7-11 tahun) adalah fase dimana anak sudah dapat memfungsikan akalannya untuk berfikir logis, rasional dan objektif, tetapi terhadap objek yang bersifat konkret. Selain pembelajaran konkret, seorang guru juga sangat memerlukan bahan ajar yang berupa materi ajar di dalam sebuah pembelajaran. materi ajar merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dan dipersiapkan agar pembelajaran dapat

berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga seorang guru harus mempersiapkan dan merancang terlebih dahulu materi ajar yang akan di berikan kepada peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran. Apabila materi ajar yang di rancang oleh guru sudah baik maka proses pembelajaran akan berjalan secara baik pula jika pada penerapan materi ini di dukung oleh materi ajar yang lainnya. (Mukh. 2015)

Materi ajar juga merupakan bagian terpenting dari suatu proses pembelajaran secara keseluruhan. Materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Materi ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau infrastruktur untuk perencanaan dan implementasi dalam proses pembelajaran. Materi ajar juga bisa berupa buku peserta didik, buku guru, dan hal-hal yang menunjang dalam proses pembelajaran.

Dalam penggunaan media guru masih kesulitan menemukan media yang cocok untuk pembelajaran di kelas rendah salah satunya adalah di kelas III SD. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas juga masih terbatas bahkan sangat jarang (Safrina. 2020). Oleh karena itu penggunaan media yang variatif dapat dijadikan salah satu unuk materi ajar dalam pembelajaran dikelas. Menurut Yudhi dalam (Safrina. 2020), media pembelajaran merupakan penyalur pesan ajar yang disampaikan pada siswa yang diciptakan secara terencana oleh sumber sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Masyarakat sosial adalah suatu sistem yang secara keseluruhan terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung. Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dalam kesederajatan. Ciri yang menandai sifat kemajemukan ini adalah adanya keragaman budaya yang terlihat dari perbedaan bahasa, suku bangsa (etnis) dan keyakinan agama serta kebiasaan-kebiasaan kultural lainnya. Pada hakikatnya masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku yang masing-masing mempunyai struktur budaya yang berbeda-beda.

Pada setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas yang menjadi perbedaan antara daerah-daerah di Indonesia, baik berupa bahasa, pakaian adat, makanan khas, rumah adat, tarian, maupun adat istiadat yang lainnya. Dimana, negara Indonesia harus mengelolah dan menjaga keragaman yang dimilikinya karena keragaman ini menjadi modal sosial yang besar bagi bangsa Indonesia kedepannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat diperlukan dan sangat penting untuk diketahui dan dipelajari khususnya dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS ini sangatlah membantu peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, bukan hanya peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar tetapi untuk semua manusia yang menjalankan sebuah aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara. Ilmu pengetahuan sosial juga

membahas tentang masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi.

Kajian ilmu pengetahuan sosial lebih berfokus pada masalah-masalah sosial atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan lingkungannya serta peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan masa sekarang dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia. Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu membantu peserta didik agar mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Adapun tujuan dari pengetahuan sosial ini untuk: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan social, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. Artinya dengan adanya ilmu pengetahuan sosial

diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi ajar jika dikaitkan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Setiap kegiatan yang ada dalam LKPD mengandung unsur-unsur CTL sebagai berikut: 1) konstruktivisme (constructivism); 2) menemukan (inquiry); 3) bertanya (questioning); 4) masyarakat belajar (learning community); 5) pemodelan (modeling); 6) refleksi (reflection); 7) penilaian yang sebenarnya (authentic assesment) (Trianto, 2010 : 111). Istikharah (2017) menyatakan bahwa dengan diintegrasikannya unsur-unsur CTL dalam LKPD dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan membuat pembelajaran lebih bermakna, karena pada saat pembelajaran peserta didik tidak hanya terpaku pada penjelasan guru saja melainkan juga diajak untuk mengamati dan meneliti secara langsung materi yang diajarkan sehingga nantinya dapat mengaplikasikan materi dengan dunia nyata.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Dalam lembar kerja peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah atau menyelesaikan suatu tugas (Praswoto.2012: 325)

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan sebutan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia

nyata siswa, dengan pendekatan kontekstual diharapkan hasil belajar dapat lebih bermakna bagi siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan mereka dalam jangka panjang (Dharma. 2014:5).

Kaitan antara Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu Dengan menggunakan LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning, diharapkan memperoleh menumbuhkan minat sekaligus kreatifitas serta memberI semangat peserta didik dalam belajar pada Materi keragaman budaya, sehingga peserta didik mendapatkan manfaat yang banyak dari hasil maupun proses. Selain menggunakan model yang tepat, LKPD yang digunakan diharapkan menumbuhkan presentasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Juli 2021 di kelas V SD N 54 Banda Aceh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh dimana jumlah peserta didik di dalam kelas sebanyak 33 orang peserta didik, 15 orang perempuan dan 18 orang laki-laki. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat beberapa permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Peserta didik masih banyak yang belum memahami LKPD yang diberikan oleh guru, LKPD yang di berikan pada saat itu yaitu dengan penggunaan materi keragaman budaya. Dari hasil belajar siswa pada saat pembelajaran, nilai siswa diatas KKM yaitu 75 sebanyak 13 dan 20 siswa masih di bawah nilai KKM.

Dari hasil waancara dengan guru matapelajaran IPS didapatkan hasil bahwa LKPD yang ada disekolah SD Negeri 54 Banda Aceh terlihat sederhana dengan menggunakan soal bergambar pada kertas HVS dengan tujuan agar diisi pada jawaban

dengan tulisan cerita secara singkat tentang foto yang ada pada LKPD tersebut. Dari LKPD tersebut peneliti melihat bahwa kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar, sehingga peneliti ingin mengembangkan LKPD tersebut menjadi LKPD yang menarik. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan mengembangkan LKPD keragaman budaya di kelas V SDN 54 Banda Aceh dengan judul “**Pengembangan LKPD Berbasis *Constekstual Teaching And Learning (CTL)* Pada Materi Keragaman Budaya Kelas V di SD Negeri 54 Banda Aceh**”

1.2 Identifikas Masalah

Adapun identifikasi masalah yang di dapatkan yakni sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum memahami LKPD yang diberikan oleh guru
2. Penggunaan LKPD yang ada disekolah masih sangat sederhana

1.3 Batasan Masalah

Adapun baasan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Melakukan pengembangan LKPD berbasis *Constekstual Teaching And Learning (CTL)*
2. Pembelajaran yang digunakan yakni pembelajaran IPS pada materi keragaman budaya kelas V

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana Kevalidan pengembangan LKPD berbasis *Constekstual Teaching And Learning (CTL)* pada materi keragaman budaya kelas V di SD Negeri 54 Banda Aceh.
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan LKPD berbasis *Constekstual Teaching And Learning (CTL)* pada materi keragaman budaya kelas V di SD Negeri 54 Banda Aceh.
3. Bagaimana efektifitas hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 54 Banda Aceh menggunakan LKPD berbasis *Constekstual Teaching And Learning (CTL)* pada materi keragaman budaya.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kevalidan pengembangan LKPD berbasis *Constekstual Teaching And Learning (CTL)* pada materi keragaman budaya kelas V di SD Negeri 54 Banda Aceh.
2. Untuk melihat kepraktisan pengembangan LKPD berbasis *Constekstual Teaching And Learning (CTL)* pada materi keragaman budaya kelas V di SD Negeri 54 Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui efektifitas hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 54 Banda Aceh menggunakan LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan sekolah dasar. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis dapat menambah pengetahuan atau wawasan dengan mudah mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keragaman budaya dengan menerapkan materi ajar keragaman budaya yang ada di yang berkaitan dengan materi keragaman budaya di Indonesia pada mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas V.

2. Manfaat Praktis

- a. peserta didik

Penerapan materi ajar keragaman suku bangsa akan memudahkan peserta didik dalam memahami atau menerima materi ajar diberikan karena pada penerapan materi ajar ini peserta didik dapat melihat secara langsung dengan keragaman yang ada disekitarnya sehingga mereka lebih mudah memahami dengan materi yang disampaikan.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena siswa lebih senang dan terampil dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.

1.7 Definisi Operasional

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai.

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan sebutan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dengan pendekatan kontekstual diharapkan hasil belajar dapat lebih bermakna bagi siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan mereka dalam jangka panjang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deksripsi Teoritik

2.1.1 Definisi Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD didefinisikan sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai (Prastowo, 2014: 204). Hal ini sesuai dengan definisi LKPD menurut Trianto (2010: 111) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.

Berdasarkan definisi LKPD di atas, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, berisi petunjuk atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.

2.1.1.1 Manfaat LKPD

Menurut Wulandari (2013: 8-9) menyatakan bahwa peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk

mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Disamping itu LKPD juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Manfaat secara umum antara lain (1) membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (3) membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar, (4) membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, (5) melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, (6) mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

Berdasarkan uraian pandangan mengenai manfaat LKPD tersebut, pada penelitian ini disintesis bahwa manfaat LKPD yang akan dibuat dan dikembangkan yaitu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, dan mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

Yunitasari (2013: 10) mengemukakan bahwa, unsur yang ada dalam LKPD meliputi (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) indikator pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) langkah kerja, serta (6) penilaian. Sedangkan, menurut Widyantini (2013: 3), LKPD sebagai bahan ajar memiliki unsur yang meliputi (1) judul, (2) mata pelajaran, (3) semester, (4) tempat, (5) petunjuk belajar, (6) kompetensi yang akan

dicapai, (7) indikator yang akan dicapai oleh peserta didik, (8) informasi pendukung, (9) alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas, (10) langkah kerja, serta (11) penilaian.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

2.1.1.2 Bentuk LKPD

LKPD yang akan dikembangkan memiliki beberapa macam bentuk yang dapat digunakan sebagai acuan sifat LKPD yang akan dikembangkan. Menurut Andi Prastowo (2014, 208-211) LKPD dikelompokkan menjadi lima macam bentuk, yaitu (1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, (2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, (3) LKPD sebagai penuntun belajar, (4) LKPD sebagai penguatan, dan (5) LKPD sebagai petunjuk praktikum. LKPD yang dikembangkan peneliti merupakan perpaduan dari LKPD sebagai petunjuk praktikum saat peserta didik melakukan percobaan, LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep serta LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

Keberadaan LKPD memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran sehingga penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan. Salirawati (2014: 8-9) menyebutkan tiga syarat suatu LKPD dikatakan layak, yaitu syarat didaktis, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Syarat didaktis berkaitan dengan

terpenuhinya asas-asas pembelajaran efektif dalam suatu LKPD. Syarat konstruksi berkaitan dengan kebahasaan. Syarat teknis berkaitan dengan penulisan berdasarkan kaidah yang telah ditetapkan.

Menurut Jemmi (2014) Syarat – syarat yang harus dimiliki dalam menyusun LKPD sebagai berikut :

1. LKPD memperhatikan adanya perbedaan kemampuan individual peserta didik, sehingga dapat digunakan baik oleh peserta didik yang lamban, sedang, maupun pandai.
2. LKPD Menekankan pada proses untuk menemukan prinsip/konsep sehingga berfungsi sebagai petunjuk bagi peserta didik untuk mencari informasi dan bukan sebagai alat pemberi tahu informasi.
3. LKPD memiliki variasi stimulus melalui berbagai kegiatan peserta didik sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis, menggambar, berdialog, dengan temannya dan lain sebagainya.
4. LKPD dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan emosional pada diri anak sehingga tidak hanya ditujukan untuk mengenal fakta-fakta dan konsep-konsep akademis saja. Bentuk kegiatan yang ada memungkinkan peserta didik dapat berhubungan dengan orang lain dan mengkomunikasikan pendapat serta hasil kerjanya.
5. LKPD dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan emosional pada diri anak sehingga tidak hanya ditujukan untuk mengenal fakta-fakta dan konsep-konsep akademis saja. Bentuk kegiatan yang ada memungkinkan

peserta didik dapat berhubungan dengan orang lain dan mengkomunikasikan pendapat serta hasil kerjanya.

2.1.2 Pembelajaran Contextual teaching and Learning (CTL)

2.1.2.1 Definisi pembelajaran Contextual teaching and Learning (CTL)

Pendekatan adalah: Proses, cara, perbuatan yang diusahakan dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti . Contextual Teaching and Learning terdiri dari tiga kata.context artinya berhubungan dengan suasana atau keadaan. Teaching artinya mengajar. Learning artinya Pengetahuan. Menurut bahasa berasal dari bahasa latin yang artinya mengikuti keadaan, situasi dan kejadian. Adapun pengertian CTL menurut Depdiknas adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari- hari (Mulyasa. 2014:5).

Dengan demikian Contextual teaching and Learning adalah system belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerjaan. CTL adalah mengajar dan belajar yang menghubungkan isi pelajaran dengan lingkungan. Johnson mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya

dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosial dan budaya. (Kokom.2010: 6)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara utuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut, minimal tiga hal yang terkandung didalamnya (Nanang. 2014: 70):

1. CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan siswa hanya dapat menerima materi pelajaran saja secara pasif, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
2. CTL mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan.

3. CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.2 Komponen - Komponen *Contextual Teaching Learning*(CTL)

Model pembelajaran contextual teaching and learning memiliki beberapa komponen. Menurut Suhana (2014:72) model pembelajaran contextual teaching and learning memiliki 7 komponen antara lain sebagai berikut :

1. Konstruktivisme (Constructivisme).

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman.

2. Inkuiri (Inquiry).

Proses pembelajaran harus didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

3. Bertanya (Questioning).

Belajar pada hakikanya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai suatu refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan adalah mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.

4. Masyarakat Belajar (Learning Community).

Konsep masyarakat belajar dalam menyarankan agar hasil dari pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain.

5. Pemodelan (Modeling) .

Suatu proses pembelajaran dengan cara memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik.

6. Refleksi (Reflection).

Merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian pembelajaran yang telah dilaluinya.

7. Penilaian Nyata (Authentic Assessment).

Dalam pembelajaran CTL, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Penilaian nyata adalah suatu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Selain itu, menurut Rusman (2016:192) komponen-komponen dalam model pembelajaran contextual teaching and learning sebagai berikut :

1. Menjalani hubungan-hubungan yang bermakna.
2. Mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti.
3. Melakukan proses belajar yang diatur sendiri.
4. Mengadakan kolaborasi.
5. Berfikir kritis dan kreatif.
6. Memberikan layanan secara individual.
7. Pencapaian standar yang tinggi.

8. Menggunakan asesmen autentik.

Menurut Nurhadi (dalam Hosnan, 2016: 269), ada 5 komponen-komponen atau elemen penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL yaitu:

1. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge).
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (acquiring knowledge).
3. Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge), pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafalkan tetapi untuk dipahami dan diyakini.
4. Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (applying knowledge), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, sehingga tampak perubahan perilaku peserta didik.
5. Melakukan refleksi (reflecting knowledge) terhadap strategi dari pengembangan pengetahuan.

2.1.2.3 Kelebihan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan tersendiri, begitu juga dengan model pembelajaran CTL ini. Menurut Hosnan (2016:279) ada beberapa kelebihan model pembelajaran CTL yaitu :

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar peserta didik di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat

mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarannya akan tertanam erat dalam memori otak peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep peserta didik karena model pembelajaran contextual teaching and learning dapat dikatakan menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang peserta didik dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofi konstruktivisme peserta didik diharapkan nanti belajar melalui mengalami bukan hanya menghafal. Menurut Shoimin (2014:44) kelebihan dalam pembelajaran CTL adalah sebagai berikut :
 - a) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir peserta didik secara penuh, baik fisik maupun mental.
 - b) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
 - c) Kelas dalam model CTL bukan sebagai tempat untuk menguji sebuah informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan peserta didik dilapangan.
 - d) Materi pelajaran ditentukan oleh peserta didik sendiri, bukan hasil dari pemberian dari orang lain.

Menurut Priansa (2017:287) kelebihan dalam pembelajaran CTL adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran lebih bermakna dan nyata (riil).

Peserta didik dituntut untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dan kehidupan nyata.

2. Pembelajaran lebih produktif.

Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena model pembelajaran ini menganut aliran konstruktivisme. Dari pendapat ahli di atas, Hosnan dan Priansa berpendapat bahwa kelebihan model pembelajaran contextual teaching and learning yaitu menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan nyata, dan pembelajaran lebih produktif. Menurut Shoimin kelebihan model pembelajaran CTL ini pembelajaran dapat menekankan aktivitas berpikir peserta didik secara penuh, pembelajaran dapat menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal, kelas dalam model pembelajaran bukan sebagai tempat untuk menguji informasi dan materi pelajaran ditentukan oleh peserta didik.

2.1.2.4 Kelemahan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Terlepas dari kelebihan, model pembelajaran CTL ini juga memiliki kelemahan di antaranya, yaitu menurut Hosnan (2016:279) ada beberapa kelemahan model pembelajaran CTL yaitu sebagai berikut :

1. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru mengelolah kelas agar menjadi sebuah tim yang berkerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik.

2. Guru hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak peserta didik agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Selain itu, menurut Shoimin (2014:44) kekurangan dalam pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain itu juga membutuhkan waktu yang lama. Selain itu menurut Priansa (2015:287) kekurangan dalam pembelajaran CTL adalah sebagai berikut :

a) Guru lebih intensif dalam membimbing.

Dalam pembelajaran ini guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelolah kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik.

b) Guru mendorong ide dan mengembangkan strategi untuk belajar.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak peserta didik agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

2.1.2.5 Langkah-Langkah Contextual Teaching and Learning (CTL)

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah penerapan berbedabeda begitu juga dengan penerapan di dalam model pembelajaran CTL, Menurut Al-tabany (2014:144) langkah-langkah dalam penerapan model CTL adalah sebagai berikut :

1. Guru mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih konsentrasi ketika belajar apabila mereka berusaha sendiri untuk pengetahuan/keterampilan baru yang nanti dimilikinya.
2. Guru melaksanakan sebanyak mungkin kegiatan inkuiri agar peserta didik terbiasa mencari tahu sendiri tentang materi pembelajaran.
3. Guru dituntut dapat mengembangkan/menumbuhkan sifat ingin tahu peserta didik tentang materi pembelajaran dengan cara bertanya.
4. Menciptakan kelompok belajar, seorang guru membentuk beberapa kelompok untuk berdiskusi, misalnya dalam satu kelas guru membentuk enam kelompok yang terdiri dari enam anggota peserta didik setiap kelompoknya.
5. Guru menerapkan model pembelajaran CTL agar ketika berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan.
6. Sebelum berakhirnya proses pembelajaran guru melakukan refleksi.
7. Melakukan penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Selain itu, menurut Rusman (2016:192) langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuri untuk semua topik yang diajarkan.

3. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui kegiatan memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan tanya jawab, kelompok berdiskusi, dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Membiasakan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan sebenarnya pada setiap peserta didik.

Selain itu, menurut Priansa (2015:284) langkah-langkah di dalam model pembelajaran CTL yaitu :

1. Pembelajaran pendahuluan (pre instructional activities).
2. Penyampaian materi pembelajaran (presenting instructional materials).
3. Pemancingan penampilan peserta didik (eliciting performance).
4. Pemberian umpan balik (providing feedback).
5. Kegiatan tindak lanjut (follow up activities).

2.1.3 Pembelajaran IPS

2.1.3.1 Pembelajaran IPS di SD

Menurut Supriyatna, dkk. (2010, hlm. 26) “Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya”. Materi IPS di SD mengajarkan siswa untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan serta mengajarkan bagaimana menjadi warga masyarakat yang dapat bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat. Siswa juga diharapkan mampu memiliki kemampuan

dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, inkuiri, dan keterampilan dalam kehidupan sosial sehingga dapat melatih siswa untuk bersikap mandiri. Melalui materi yang diajarkan, IPS bertujuan untuk memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta berkemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat nasional dan global.

Lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh yang sangat besar bagi seorang anak. Pada usia tersebut seorang anak akan lebih mudah mempelajari keadaan yang ada di lingkungannya yang kemudian akan mempengaruhi bagaimana anak bertingkah laku. Pembelajaran IPS yang ada di sekolah dasar dapat menjadi salah satu sarana dan pegangan siswa untuk menghadapi pergaulan yang luas di masa mendatang sehingga siswa dapat menganalisis kondisi sosial masyarakat setelah memasuki kehidupan yang dinamis. Dalam situasi global ketika siswa mulai dewasa mereka dapat menentukan sikap sosial yang akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Mereka juga dapat menghadapi kehidupan yang lebih kompleks karena telah mampu melakukan interaksi sosial yang baik dengan situasi global yang ada pada masa mendatang.

2.1.3.2 Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Menurut Mutakhin dalam Susanto (2013:145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS, sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu- ilmu social yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah- masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model- model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu- isu dan masalah- masalah social, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.

Pendapat yang hamper sama dikemukakan oleh Nur Hadi dalam Susanto (2013:146) ada 4 tujuan pendidikan IPS yaitu knowledge, skill, attitude, dan value. Pertama, knowledge, yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, dan mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi. Kedua, skill yaitu mencakup keterampilan berpikir (thinking skills). Ketiga, attitudes, yang terdiri atas tingkah laku berpikir (intellectual behavior) dan tingkah laku sosial (social behavior). Keempat, value, yaitu nilai yang terkandung di dalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan, termasuk di dalamnya nilai ekonomi, pergaulan antar bangsa, dan ketaatan kepada pemerintah dan hukum.

Pada intinya tujuan pendidikan IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (good citizenship). Adapun karakteristik warga negara yang baik, seperti yang dikemukakan Barth & Shermis dalam Susanto (2013: 146), sebagai berikut:

1. Memiliki sikap patriotisme, yaitu cinta tanah air, bangsa dan negara.
2. Mempunyai penghargaan dan pengertian terhadap nilai- nilai, pranata, dan praktik kehidupan kemasyarakatan.
3. Memiliki sikap integritas sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara.
4. Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap nilai- nilai budaya atau tradisi yang diwariskan oleh bangsanya.
5. Mempunyai motivasi untuk turut serta secara aktif dalam pelaksanaan kehidupan demokratis.
6. Memiliki kesadaran (tanggap akan) masalah- masalah sosial.
7. Memiliki ide, sikap, dan keterampilan yang diharapkan sebagai seorang warga negara.
8. Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap sistem ekonomi yang berlaku.

2.1.4 Materi Keragaman Budaya

Budaya adalah hasil pikiran, akal budi dan karya cipta manusia dari hubungan antara anggota masyarakat maupun antara masyarakat dengan alam. Sementara kebudayaan adalah kegiatan hasil penciptaan akal manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. (Alfin.2015: 32).

Bentuk-bentuk keragaman budaya di Indonesia antara lain bahasa, tarian, lagu, pakaian adat, senjata tradisional, alat musik dan rumah adat.

1. Bahasa

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh suatu suku bangsa tertentu di suatu daerah. Bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi atau percakapan sehari-hari untuk suku yang sama. Indonesia memiliki sekitar 546 jenis bahasa daerah setiap suku memiliki bahasa yang berbeda-beda. Ciri khas yang dimiliki bahasa di setiap daerah terdapat pada logat dan dialeknya (ragam bahasa). Walaupun demikian bangsa Indonesia memiliki bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa daerah sebaiknya hanya digunakan saat lawan bicara kita memahami bahasa tersebut, agar tidak terjadi kesalah pahaman.

2. Tari tradisional

Seni tari adalah seni yang menggunakan gerak tubuh secara berirama yang dilakukan untuk mengungkapkan perasaan, tarian tradisional biasanya menampilkan ciri khas daerahnya. Tari tradisional biasanya dipentaskan oleh satu orang atau dua orang yang dilengkapi dengan pakaian tari. Tari tradisional biasanya memiliki beberapa simbol. Misalnya tarian yang dipersembahkan kepada nenek moyang, penyambutan tamu, perayaan panen raya dan hiburan rakyat.

3. Lagu daerah

Lagu daerah merupakan lagu khas suatu daerah yang dinyanyikan dalam bahasa daerah. Lagu daerah ini mengiringi pementasan tari ataupun pertunjukan

daerah. Lagu daerah dapat bercerita tentang alam, keagamaan atau adat istiadat, lagu daerah juga bisa digunakan untuk lagu pengiring permainan anak, contohnya lagu cublak-cublak suweng. Ciri-ciri lagu daerah di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Lagu daerah menggunakan bahasa dan dialek setempat
- b) Lagu daerah diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang secara lisan
- c) Lagu daerah biasanya tidak diketahui siapa penciptanya
- d) Lagu daerah biasanya diiringi oleh musik daerah setempat.

4. Pakaian adat

Manusia menggunakan pakaian untuk melindungi tubuhnya dari sinar matahari dan cuaca. Selain itu pakaian juga dapat digunakan sebagai kehormatan manusia. Pakaian adat adalah pakaian khas suatu daerah yang dikenakan saat perayaan atau upacara adat. Pakaian adat masyarakat Indonesia disesuaikan dengan bentuk kondisi alam dan sosial masyarakat. Masyarakat yang tinggal di daerah dingin cenderung memakai pakaian tebal dan masyarakat yang tinggal di daerah panas cenderung memakai pakaian yang tipis.

5. Suku bangsa

Suku bangsa adalah kelompok manusia yang memiliki persamaan ciri dan budaya, suku bangsa sangat berkaitan dengan asal-usul, tempat asal dan kebudayaan. Terdapat sekitar 1.128 suku bangsa yang ada di Indonesia. Wilayah Indonesia yang luas dan berbentuk kepulauan mempengaruhi keanekaragaman budaya bangsa Indonesia. Keragaman budaya merupakan kekayaan

bangsa Indonesia, kita harus bangga atas keberagaman bangsa yang ada di Indonesia. Keragaman budaya daerah menghasilkan keragaman budaya nasional. Budaya nasional merupakan identitas bangsa Indonesia yang membedakan dengan budaya negara lain.

Melestarikan kebudayaan nasional harus dilakukan dengan penuh kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan. Dengan demikian keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia dapat menjadi pemersatu bangsa. Cara menghormati keragaman budaya daerah antara lain sebagai berikut:

1. Menyukai pertunjukan budaya daerah lain, misalnya menyukai pertunjukan ondel-ondel yang berasal dari suku betawi.
2. Memuji keindahan tarian daerah lain, misalnya memuji keindahan tarian yang dibawakan oleh teman dalam sebuah pentas tari di sekolah.
3. Mengoleksi atau merawat kain atau pakaian tradisional dari daerah lain.
4. Mempelajari budaya daerah lain misalnya membuat batik. Selain berteman dengan orang yang satu suku bangsa, kita juga dapat berteman dengan orang dari bangsa lain. Oleh karena itu perlu dilakukan penyaringan kebudayaan asing yang masuk.
5. Jika budaya asing tersebut baik, boleh ditiru, namun, jika budaya asing tersebut tidak baik atau tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia maka wajib ditolak.

Budaya di Indonesia mempunyai ciri-ciri tertentu. Ada beberapa ciri yang digunakan untuk mengenal suatu suku bangsa di Indonesia. Yaitu ciri fisik, bahasa,

adat istiadat dan kesenian. Contoh ciri fisik antara lain adalah bentuk rambut, warna kulit dan bentuk wajah, ciri-ciri inilah yang membedakan satu suku bangsa dengan suku bangsa lainnya. (Alfin.2015: 47).

2.1.5 Hubungan/Kaitan Model CTL Dengan Materi Keragaman Budaya

Pembelajaran kontekstual (Contextual teaching learning) yaitu pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu ; konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (Reflection) dan penelitian sebenarnya (authentic assessment). (Hasibuan. 2015).

Keterkaitan antara model CTL dengan keragaman budaya yaitu memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diberikan. Karena model CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Melalui pembelajaran keragaman budaya siswa menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosial dan budayanya sehingga siswa dapat menemukan makna dari apa yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

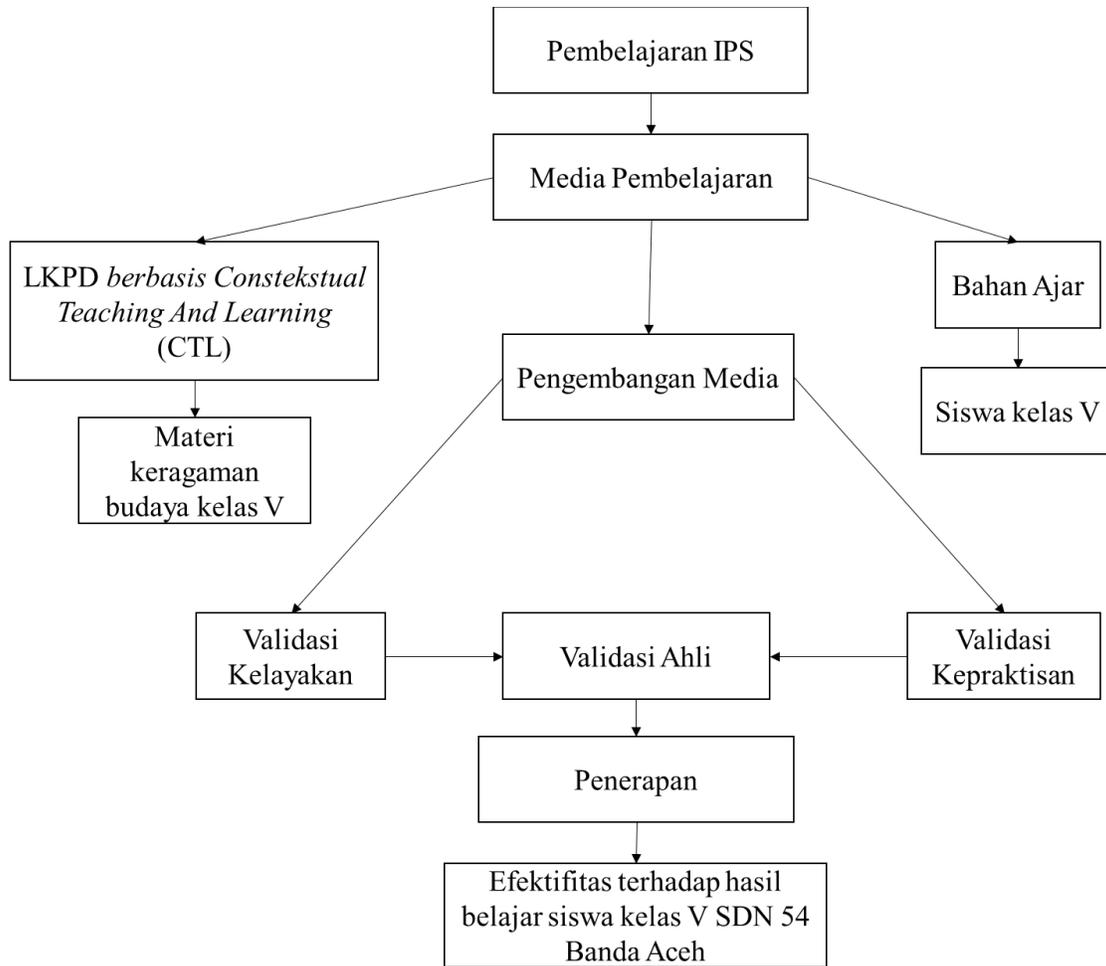
2.2 Kajian Penelitian Relavan

1. Maryam Elvi Dewi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis CTL Materi Ekosistem Kelas

VII MTs Fathul Jannah Palangka Raya. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa LKPD Berbasis CTL Materi Ekosistem layak digunakan untuk uji skala besar setelah dilakukan perhitungan validasi dan kepraktisan. Validasi dari ahli materi sebesar 3.33 dan ahli media 3.45, keduanya masuk kategori sangat valid. Kepraktisan LKPD dilihat melalui angket respon peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Skor keseluruhan dari angket respon peserta didik diperoleh hasil sebesar 3.40 sedangkan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 4.33, keduanya masuk kategori sangat baik.

2. Dwi Ratna Sari (2020), Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Pokok Bahasan Pola Bilangan Kelas VIII SMP Swasta Tri Dharma Tahun Ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Tri Dharma yang berjumlah 43 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A yang berjumlah 21 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Angket tersebut berbentuk tes uraian yang berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan LKPD yang dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata dari validator ahli media adalah 4,1 dari ahli materi adalah 4,1 dari guru kelas adalah 4,8 dan dari peserta didik adalah 4,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD pokok bahasan Pola Bilangan untuk siswa SMP dinyatakan layak karena memenuhi syarat kevalidan pada tabel yang digunakan.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

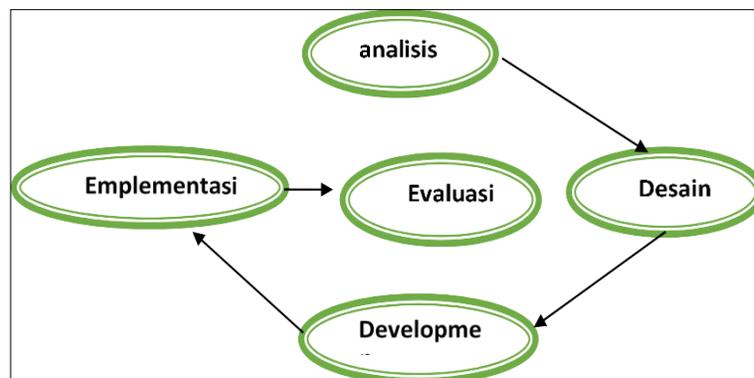
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pengembangan (research and devolopment (R&D). Penelitian pengembangan Sugiyono mengatakan metode yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keaktifan produk tersebut. Sedangkan menurut Sukmadinata (2015:169) menjelaskan penelitian dan pengembangan merupakan sebuah pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

3.2 Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah tahap pelaksanaan pengembangan menurut Robert Maribe Branch dalam Sugiyono (2015:200) yaitu: Analisis (analisa), design (rancangan), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi). Adapun tahap-tahap pengembangan berdasarkan model ADDIE sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model ADDIE

1. Tahap Menganalisis

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan melakukan observasi permasalahan. Setelah potensi masalah dapat ditunjukkan maka selanjutnya melanjutkan ke tahap selanjutnya.

2. Tahap Mendesain (Design)

Setelah analisis, peneliti kemudian mendesain dengan beberapa langkah yaitu, menentukan kompetensi dasar, Menyusun Media Interaktif, Pengumpulan referensi, dan menyusun media.

3. Mengembangkan (Development)

Media pembelajaran yang di desain dan direncanakan, langkah selanjutnya adalah memvalidasi media tersebut melalui ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Dari hasil validasi tersebut maka dapat diketahui berapakah nilai kelayakan dari bahasa yang telah dibuat. Jika ada kekurangan dalam hasil validasi ahli selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Sehingga hasil yang akan diperoleh semakin memuaskan.

4. Mengimplementasikan (Implementation)

Pada tahap implementasi ini, setelah divalidasi produk oleh tim ahli dan dan revisi produk maka tahap selanjutnya dilakukan uji coba dengan memberikan angket koesiner kepada guru kelas dan siswa terhadap penggunaan media.

5. Mengevaluasi (Evaluation)

Pada tahap akhir ini akan dilakukan evaluasi kualitas media untuk melihat apakah sistem pembelajaran berhasil dan sesuai yang diharapkan atau tidak.

Tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap tahap diatas karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2015:11). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 54 Banda Aceh yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA dan kelas VB

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *Porpositive Sampling* (Sugiyono, 2015:218). Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VA yang berjumlah 27 siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data, dengan teknik tertentu. Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan, atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian Djali (2020). Observasi ini dilakukan untuk

mengetahui pembelajaran. Peneliti sebagai pengamat melibatkan diri dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3.4.2 Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2015:142). Angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain yang bertujuan untuk memperoleh kritik, koreksi dan saran terhadap pengembangan LKPD berbasis *Constekstual Teaching And Learning (CTL)* pada materi keragaman budaya yang merupakan desain peneliti terhadap materi yang digunakan. Lembar angket diberikan juga diberikan kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui respon terhadap penggunaan LKPD berbasis *Constekstual Teaching And Learning (CTL)* pada materi keragaman budaya.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa pada saat penelitian

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner), dan lembar validasi.

3.5.1 Lembar Validasi

Lembar validasi ini berisi tentang pendapat tentang pengembangan media LKPD berbasis *Constekstual Teaching And Learning* (CTL) pada materi keragaman budaya yang bertujuan memudahkan validator memberikan tanggapan dan penilaiannya. Dimana validitas ini dilakukan oleh ahli desain, ahli Bahasa, dan ahli materi.

3.5.1.1 Lembar validasi Ahli Materi

Merupakan lembar instrument kisi – kisi validasi ahli materi lembar instrument

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1	Pembelajaran	a. Kejelasan tujuan pembelajaran sesuai dengan LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya b. Penggunaan media melibatkan partisipasi keaktifan siswa
2	Kurikulum	a. LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya relevan dengan materi yang harus di pelajari siswa b. Materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku c. Tujuan dan manfaat pembelajaran sangat jelas
3	Isi Materi	a. Isi materi sesuai dengan potensi dasar (KD) b. Bahasa yang digunakan sesuai dengan pemahaman siswa

Sumber: Putri (2019:33)

3.5.1.2 Lembar validasi Ahli Bahasa

Merupakan lembar instrument kisi – kisi validasi ahli bahasa lembar instrument

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator
1	Kesesuaian bahasa	a.Ketetapan kata, istilah dan kalimat yang konsisten b.Ketepatan struktur kalimat c. Ketepatan tata bahasa
2	Komunikatif	a. Pemahaman terhadap pesan atau informasi
3	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	a.Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.

Sumber: Putri (2019:33)

3.5.1.2 Lembar validasi Ahli Desain

Merupakan lembar instrument kisi – kisi validasi ahli desain lembar instrument

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Validasi Ahli Desain

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan	a. Penggunaan warna dpada LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya yang menarik b. Bentuk LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya yang menarik c. LKPD tahan lama dan tidak mudah rusak d. LKPD mudah dibawa dan digunakan

2	penyajian materi	a. Kesesuaian LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya dengan tujuan pembelajaran b. Kemampuan LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman dapat membuat iswa ikut aktif dalam pembelajaran
3	Aksesibilitas	a. Kemampuan LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) untuk memfasilitasi siswa dalam belajar b. Gambar yang digunakan sesuai dengan materi

Sumber: Putri (2019:33)

3.6.2 Angket/Koesioner

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan, terhadap pengembangan media LKPD berbasis *Constekstual Teaching And Learning (CTL)* pada materi keragaman budaya sebagai hasil media.

3.5.2.1 Lembar Angker Respon Guru

Lembar angket yang digunakan pada penelitian ini, untuk mengetahui respon guru terhadap media yang digunakan. Berikut ini merupakan lembar instrument angket respon guru:

Tabel 3.4 Kisi – Kisi Angket Respon Guru

No	Aspek	Indikator
1	Ketertarikan	<p>a. Tampilann LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya yang menarik</p> <p>b. Penyajian materi LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya sistematis</p> <p>c. LLKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya memberi kesempatan untuk memahami materi dalam pembelajaran</p> <p>d. LLKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya membuat siswa lebih bersemangat dalam mempelajari materi</p>
2	Materi	<p>a. Penjelasan LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya sudah sangayt sesuai</p> <p>b. LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya mudah dipahami.</p>

3	bahasa	<p>a. Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya ini jelas dan mudah dipahami</p> <p>b. Bahasa yang digunakan dalam LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya ini sederhana dan mudah dimengerti.</p> <p>C. kalimat dan bahsa yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.</p>
4	Kepraktisan	<p>a. media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya sangat menarik</p> <p>b. bentuk dan kebutuhan dalam LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya</p>

Sumber: Riska (2019)

3.5.2.1 Lembar Angker Respon Siswa

Lembar angket yang digunakan pada penelitian ini, untuk mengetahui respon siswa terhadap media yang digunakan. Berikut ini merupakan lembar instrument angket respon siswa:

Tebel 3.5 Kisi – Kisi Angket Respon Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Ketertarikan	a. Tampilan LKPD ini menarik. b. LKPD ini membuat saya lebih bersemangat dalam mempelajari materi c. LKPD tahan lama dan tidak mudah rusak d. LKPD membuat saya senang membaca
2	Materi	a. Penyampaian materi dalam LKPD ini sangat jelas b. Materi yang disajikan dalam LKPD ini mudah saya pahami
3	bahasa	a. Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKPD ini jelas dan mudah saya pahami b. Bahasa yang digunakan dalam LKPD ini sederhana dan mudah saya mengerti.

Sumber: Riska (2019)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memperoleh kelayakan dari media LKPD berbasis CTL yaitu :

3.6.1 Kelayakan Media

Kelayakan media pembelajaran LKPD berbasis CTL akan dinilai oleh validator ahli materi, bahasa, dan materi.

3.6.1.1 Validasi Ahli

Berikut langkah – langkah dalam melakukan analisis kelayakan media yang dinilai oleh ahli materi, bahasa, dan dsain:

1. Peneliti mempersiapkan data-data yang telah didapatkan terlebih dahulu, selanjutnya menganalisis data tersebut.
2. Setelah validator memberikan skor peneliti akan menghitung skor setiap kriteria. Berikut merupakan skala penilaian yang di gunakan:

Kriteria	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Sumber: Sugiyono (2019:94)

3. Pedoman untuk menghitung skor maksimum :

$$\text{Validitas (V)} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Akbar, (2013).

Keterangan:

V = Persentase Validasi

f = Jumlah Skor Validasi

N = Skor Maksimal

100% = Nilai Ketetapan

4. Hasil kelayakan media telah diketahui presentasinya disesuaikan dengankriteria validasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Presentase Hasil Validasi

No.	Skor	Kriteria Validasi
1.	85,01 - 100,00%	Sangat Valid
2.	70,01 - 85,00%	Cukup Valid
3.	50,01 - 70,00%	Kurang Valid
4.	01,00 – 50,00%	Tidak Valid

Sumber: Akbar (2013)

3.6.2 Analisis data kepraktisan

Analisis data kepraktisan ini dilakukan untuk melihat kepraktisan media yang digunakan. Dimana dalam analisis ini dilakukan angket respon siswa terhadap kepraktisan media tersebut.

3.6.2.1 Analisis angket respon guru

Angket respon diberikan kepada guru ini bertujuan untuk menilai kepraktisan LKPD berdasarkan respon dan tanggapan guru terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Angket guru disusun dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS),Setuju (S), kurang setuju (KR), dan Tidak Setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Berikut langkah – langkah dalam mengetahui kepraktisan media dari angket respon guru:

1. Menentukan nilai respon angket yang diberikan untuk guru dengan tabel sebaai berikut:

Tabel 3.7 Skor Penilaian Respon Guru

	Kriteria	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019:94)

2. Merumuskan hasil dari respon guru, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase } (P) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Simang, Efendi & Gagaramusu (2019)

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah Skor Respon Guru

N = Skor Maksimal

100% = Nilai Ketetapan

3. Menentukan kriteria terhadap praktisan media dari hasil respon guru, dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Kepratisan

Interval Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60 %	Cukup Praktis

21% - 40%	Kurang Praktis
<20%	Tidak Praktis

Sumber : Arikunto & Cepi (2010)

3.6.2.2 Analisis Angket Respon Siswa

Angket respon diberikan kepada siswa ini bertujuan untuk respon dan tanggapan aiawa terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Angket siswa disusun dengan 2 alternatif jawaban yaitu YA dan TIDAK. Berikut langkah – langkah dalam mengetahui kepraktisan media dari angket respon Siswa:

1. Menentukan nilai respon angket yang diberikan untuk siswa dengan tabel sebaai berikut:

Tabel 3.9 Skor Penilaian Respon Peserta Didik Skala Guttman

Skor	Keterangan
1	Ya
0	Tidak

Sumber : Dewi Ayu Sulistyaningrum (2017)

2. Merumuskan hasil dari respon siswa, dengan rumus sebagai berikut:

$$Persentase (P) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Simang, Efendi & Gagaramusu (2019)

Keterangan:

- P = Persentase
 f = Jumlah Skor Respon Siswa
 N = Skor Maksimal
 100% = Nilai Ketetapan

3. Menentukan kriteria terhadap praktisan media dari hasil respon guru, dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Kemenarikan

Interval Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Bagus
61% - 80%	Bagus
41% - 60 %	Cukup Bagus
21% - 40%	Kurang Bagus
<20%	Tidak Bagus

Sumber : Arikunto & Cepi (2010)

3.6.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar siswa diperoleh dari hasil setelah dilakukan pengembangan media pembelajaran LKPD berbasis *Constekstual Teaching And Learning (CTL)* pada materi keragaman budaya. Syarat ketuntasan hasil belajar siswa mendapat skor ≥ 75 dan tuntas secara keseluruhan sebanyak 75% dari seluruh peserta didik. Menurut (Simang, Efendi, dan Ggaramusu, 2017):

1. Daya serap individu peserta didik

$$IDS = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

IDS = Persentase Ketuntasaan Nilai

f = Jumlah Skor di Peroleh Keseluruhan Siswa

N = Skor Maksimal

100% = Nilai Ketetapan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disekolah SD Negeri 54 Banda Aceh pada siswa kelas V dengan menggunakan LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya. Dimana dala penelitian ini dilakukan pada kelas VA yang berjumlah 27 siswa dengan jumlah laki – laki 15 dan perempuan 12.. tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya, serta untuk mengetahui efektifitas hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 54 Banda Aceh menggunakan LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Media LKPD Berbasis CTL

Dalam tahap pertama penelitian ini adalah analisis lingkungan dan analisis situasi. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Analisis kebutuhan

Pada analisis ini peneliti melakukan analisis kebutuhan berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 54 Banda Aceh dimana siswa kurang aktif dan merasa jenuh dengan model pembelajaran yang ada serta penggunaan LKPD yang sederhana. Oleh karena itu peneliti melakukan pengembangan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL).

2. Design (Perancangan)

Design atau perancangan dalam penelitian ini, merancang media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya. Dalam hal ini ada beberapa langkah dalam perancangan yaitu penentuan kompetensi dasar, penyusunan kerangka media, pemilihan referensi, penyusunan desain. Berikut langkah – langkah dalam perancangan media yang dilakukan oleh peneliti.

a) Menentukan Kompetensi Dasar

Dalam menentukan kompetensi dasar dalam pembuatan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya. Berikut tampilan Media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya:



Gambar. 4.1 Buku LKPD berbasis CTL

b) Menyusun media interaktif

Dalam menyusun media interaktif yang dikembangkan maka untuk setiap materi yang digunakan menggunakan gambar dan warna yang menarik agar siswa dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

c) Pengumpulan referensi

Pada pembuatan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya di perlukan beberapa refensi untuk sebagai rujukan pembuatan media, dalam halini salah satu referensi yang digunakan yakni:

Anggari, Anggi. 2017. *Buku Siswa SD?MI Ternatik Terpadu 2013 Tema 3 makan Sehat*, (Edisi Revisi). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

d) Menyusun Desain Media

Desain pada media merupakan tampilan awal, halaman utama, isi, dan akhir.

Dalam hal ini berikut desain pada media LKPD berbasis CTL:



Gambar 4.2 Tampilan Cover

KATA PENGANTAR	
<p>Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya. Tidak lupa shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Ucapan terimakasih kepada bapak Helminsyah, M.Pd dan ibu Safrina Junita, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II, keluarga, serta teman-teman.</p> <p>LKPD ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses pembelajaran. Proses pencapaiannya dilaksanakan dengan memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan bahan ajar berbasis aktivitas yang mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.</p> <p>Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan bahan ajar ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki LKPD ini.</p> <p>Banda Aceh, 17 April 2022</p> <p>Penulis</p>	
i	
DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
KOMPETENSI INTI.....	iii
PEMETAAN KD.....	iv
KD DAN INDIKATOR.....	v
TUJUAN PEMBELAJARAN.....	viii
LANGKAH-LANGKAH CTL.....	ix
PETUNJUK BAHAN AJAR.....	x
A. AYO BERDISKUSI.....	1
B. AYO MENGAMATI.....	3
C. AYO MEMBACA.....	4
D. AYO MENGAMATI.....	7
E. AYO MEMBACA.....	8
F. AYO RENUNGGAN.....	10
TES FORMATIF.....	11
PENILAIAN.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	16
RANGKUMAN.....	17
ii	

Gambar 4.3 Tampilan Petunjuk Buku

**KOMPETENSI DASAR
DAN INDIKATOR PENCAPAIAN
KOMPETENSI**

IPS
KOMPETENSI DASAR
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

INDIKATOR
3.2.1 Identifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya Indonesia
4.2.1 Melaporkan aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya Indonesia

v

Gambar 4.4 Tampilan Penjelasan awal

Pengembangan pengetahuan dan rasa ingin tahu siswa untuk bertanya

4



Ayo Berdiskusi!

Masih ingatkan kamu dengan gambar aktivitas pasar di atas? Ceritakan hasil pengamatanmu kepada teman sebangkumu. Menarik untuk dicermati bahwa dalam kehidupan kita sehari-hari, kita dibelitlilit oleh semua orang yang memiliki kebutuhan pertaniannya. Alam telah menyediakan semua barang yang memiliki perbedaan seperti perbedaan warna, suhu, bangsa, usia, dan pekerjaan dapat saling membantu dan bekerja sama?

1

Pengembangan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri

Kamu dapat memisahkan gagasan dan juga menyajikan kepada teman-teman yang lain tentang gagasan menarik, tuliskan semuanya dalam kotak-kotak di bawah ini.

Menurut pendapatmu, semua orang dapat saling bekerja sama sedangkan berfikirnya sendiri, suka, atau tidaknya, dan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama?

2



Gambar 4.5 Tampilan Isi

3. Hasil Development (Pengembangan)

Pada tahap ini bertujuan untuk melihat kelayakan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya setelah dilakukan pembuatan desain. Dalam hal ini penilaian dari kelayakan dilakukan oleh validator ahli Bahasa, materi dan desain. Dari hasil penilaian, kritik dan saran dari validator terhadap kelayakan media. Berikut merupakan

validator dalam menilai kelayakan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya yakni:

a) Hasil Validasi Materi

Pada validasi materi ini, validator dalam melakukan penilaian yaitu oleh oleh Ibu Husna, S.Pd. Validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan oleh peneliti. Pelaksanaan validasi dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2022. Berikut hasil validasi materi yang telah dinilai oleh validator:

Tabel 4.1 Hasil Validasi Materi

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Ketepatan / keakuratan materi	4
2	Kejelasan dan keluasan materi	3
3	Kesesuain materi dengan kurikulum	4
4	Penyajian materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
5	Latihan mendukung penguasaan materi	3
Jumlah		18
Persentase		90%
Kriteria		Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.1 pada hasil validasi materi bahwa dengan jumlah 5 pertanyaan didapatkan jumlah skor 18 dan diperoleh persentase penilaian dengan skor 90% dengan kriteria “Sangat Valid”. Dalam hal ini media layak digunakan dalam proses pembelajaran.

b) Hasil Validasi Bahasa

Pada validasi bahasa ini, validator dalam melakukan penilaian yaitu oleh bapak Teuku Mahfud M.Pd. Validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan oleh peneliti. Pelaksanaan validasi dilaksanakan pada tanggal 21 September 2022. Berikut hasil validasi bahasa yang telah dinilai oleh validator:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Bahasa

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	3
2	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik	2
3	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan social emosional peserta didik.	3
4	Bahasa yang digunakan bersifat lugas dan komunikatif	3
5	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	3
6	Kalimat yang digunakan sederhana	3
7	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	3
8	Konsistensi dalam penggunaan istilah dalam buku	4
9	Konsistensi penggunaan symbol atau ikon yang disajikan	4
10	Kalimat istilah yang mudah dipahami	2
Jumlah		30
Persentase		75%
Kriteria		Valid

Berdasarkan tabel 4.2 pada hasil validasi bahasa bahwa dengan jumlah 10 pertanyaan didapatkan jumlah skor 30 dan diperoleh persentase penilaian dengan skor 75% dengan kriteria “Valid”. Dalam hal ini media layak digunakan dalam proses pembelajaran.

c) Hasil Validasi Desain

Pada validasi desain ini, validator dalam melakukan penilaian yaitu oleh oleh Ibu Ani, S.Pd. Validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan oleh peneliti. Pelaksanaan validasi dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2022. Berikut hasil validasi materi yang telah dinilai oleh validator:

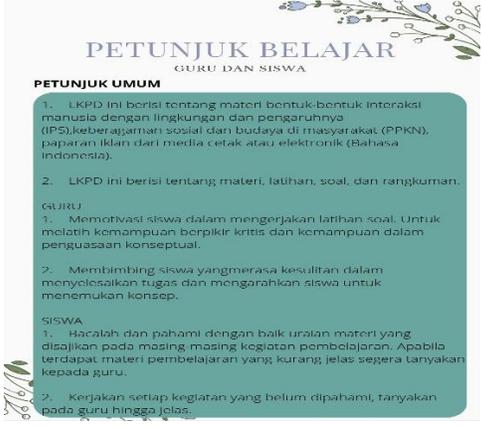
Tabel 4.3 Hasil Validasi Desain

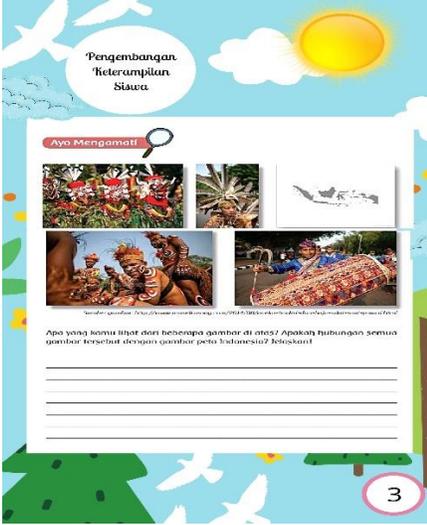
No	Aspek Penilaian	Skor
1	Desain media sesuai dengan materi keragaman budaya	4
2	Desain media sesuai dengan konsep materi	4
3	Pengemasan media sesuai integrasi materi keragaman budaya	4
4	Desain media menarik dilihat	3
5	Desain media menyajikan contoh	4
6	Pemilihan warna dalam media	4
7	Pemilihan media yang unik	4
8	Memuat integrasi konsep materi keragaman budaya	3
9	Tampilan media menarik dan mudah dibawa/ dipindahkan	4
10	Diberi judul/ keterangan media	4
11	Terdapat cara penggunaan/ perawatan media	4
12	Penyajian media mampu mengembangkan minat belajar siswa	4
Jumlah		46
Persentase		95,83%
Kriteria		Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.3 pada hasil validasi Desain bahwa dengan jumlah 12 pertanyaan didapatkan jumlah skor 46 dan diperoleh persentase penilaian dengan skor 95,83% dengan kriteria “Sangat Valid”. Dalam hal ini media layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil yang penilaian kelayakan media media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya oleh para validator, sudah sangat layak digunakan, akan tetapi dilakukan beberapa perbaikan sesesuai dengan kritik dan saran yang telah diberikan oleh validator yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Revisi dan Saran Perbaikan Media LKPD

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
<p>Saran Perbaikan : Ahli bahasa memberikan saran media LKPD Menggunakan Bahasa yang mudah di pahami oleh siswa dan memberikan petunjuk</p> 	<p>Perbaikan : penulisan kalimat dalam LKPD disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa serta diberikan petunjuk dalam pengerjaan LKPD</p> 

<p>Saran Perbaikan : Ahli Desain</p> <p>Perbaiki gambaran pada LKPD dan disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa.</p> 	<p>Perbaikan : Gambar yang digunakan pada LKPD disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga mempermudah siswa dalam memahaminya</p> 
---	--

Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan revisi sesuai saran dan masukan dari para validator. Dari hasil tersebut kemudian media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya dilakukan uji coba media pada saat pembelajaran..

4. Implementation (Uji Coba Media)

Pada tahap ini dilakukan uji coba Media selama 3 hari pada saat proses pembelajaran, dalam hal ini untuk melihat respon guru kelas dan siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa terhadap media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya. Setelah

dilakukan uji coba, kemudian diberikan respon angket pada guru kelas dan siswa kelas V terhadap media LKPD tersebut. Pada respon angket guru bertujuan untuk mengetahui kepratisan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya di kelas V di SD Negeri 54 Banda Aceh. Sedangkan angket siswa pada dilakukan untuk mengetahui Kemerarikan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya, serta untuk mengetahui efektifitas hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 54 Banda Aceh.

a) Hasil Angket Respon Guru

Angket respon diberikn kepada guru kelas V SDN 54 Banda Aceh yang bertuan untuk melihat kepratisan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya. Berikut Merupakan Hasil Angket Respon guru kelas V SDN 54 Banda Aceh:

Tabel 4.5 Hasil Angket Respon Guru Kelas

No	Pertanyaan	Skor
1	Penampilan LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada materi keberagaman budaya secara keseluruhan menarik.	5
2	Penyajian materi dalam LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada materi keberagaman budaya tersusun secara sistematis	5
3	Bahasa dalam LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada materi keberagaman budaya mudah dipahami peserta didik.	5
4	Adanya LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada materi keberagaman budaya sangat membantu dalam membaca.	5
5	Penggunaan gambar dapat membantu pemahaman peserta didik dalam membaca .	5

6	LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri maupun kelompok.	5
7	Kosa kata yang ada pada LKPD menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik.	4
8	LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada materi keberagaman budaya peserta didik lebih aktif.	5
9	Pemilihan jenis huruf, ukuran serta spasi yang digunakan sesuai sehingga mempermudah peserta didik dalam membaca.	5
10	Perpaduan antara gambar dan tulisan pada LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada materi keberagaman budaya menarik perhatian.	5
11	Keberadaan gambar pada LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada materi keberagaman budaya dapat mudah di pahami peserta didik	4
12	Menggunakan kata yang jelas	4
13	Menggunakan kalimat yang sederhana	5
14	LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada materi keberagaman budaya yang disajikan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.	5
15	Gambar yang ada pada pada LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada materi keberagaman budaya sangat jelas	5
16	Gambar yang ditampilkan sesuai dengan contoh yang ada.	5
17	Dengan adanya LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada materi keberagaman budaya dapat mempermudah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik	5
18	Pewarnaan pada isi buku sangat tertarik	5
19	Bentuk LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada materi keberagaman budaya sesuai dengan kebutuhan	4
20	Dengan Adanya LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada materi keberagaman budaya dapat melatih kemampuan dan pemahaman peserta didik	5
Jumlah		96
Persentase		96%
Kriteria		Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 4.5 pada hasil angket respon guru kelas V terhadap kepratisian media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya, dari 20 pertanyaan diperoleh skor sebesar 96 dengan persentase 96%. Hal ini bahwa penggunaan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya pada siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh “Sangat Praktis”. Oleh karena itu media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya pada siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh dapat detrapkan dalam pembelajaran dikelas.

b) Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon diberikan kepada siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh yang bertujuan untuk melihat kememarikan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya pada saat pembelajaran dikelas. Berikut Merupakan Hasil Angket Respon siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh:

Tabel 4.6 Hasil Angket Respon Siswa

No	Nana	Skor	No	Nama	Skor
1	AAI	10	15	MAH	10
2	AMG	10	16	MG	10
3	AMG	10	17	MAA	10
4	AF	10	18	NA	10
5	AA	10	19	NAH	10
6	DM	10	20	QP	10
7	DAF	10	21	RMA	10
8	FM	10	22	RF	10
9	FH	10	23	SS	10

10	FZ	10	24	SN	10
11	HB	10	25	ZA	10
12	HH	10	26	ZS	10
13	JHS	10	27	ZM	10
14	MA	10			
Jumlah		270			
Persentase		100%			
Kriteria		Sangat Menarik			

Berdasarkan tabel 4.6 pada hasil angket respon siswa kelas V terhadap kemenarikan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya, dari 27 siswa dengan jumlah 10 pertanyaan diperoleh skor sebesar 270 dan persentase 100%. Hal ini bahwa penggunaan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya pada siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh “Sangat Menarik”. Oleh karena itu media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya pada siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

5. Evaluasi

Pada evaluasi media merupakan tahap yang dilakukan peneliti merevisi produk sesuai hasil kelayakan media, kepraktisan media, dan kemenarikan media. tujuan dari evaluasi ini untuk menyempurnakan kembali produk yang telah dikembangkan. berdasarkan hasil yang diperoleh maka penggunaan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi

keragaman budaya pada siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh dapat diterapkan dalam pembelajaran dikelas.

4.2.2 Hasil Analisis belajar Siswa

Dari hasil produk media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya pada siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh, kemudian dilakukan tes. Tes ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 54 Banda Aceh dengan menggunakan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya. Berikut merupakan hasil belajar siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh dengan menggunakan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Kelas V

No	Nama	Nilai
1	AAI	100
2	AMG	76
3	AMG	80
4	AF	83
5	AA	96
6	DM	80
7	DAF	76
8	FM	78
9	FH	85
10	FZ	75
11	HB	83
12	HH	76
13	JHS	76
14	MA	83
15	MAH	87
16	MG	95
17	MAA	75
18	NA	90

19	NAH	80
20	QP	80
21	RMA	83
22	RF	100
23	SS	79
24	SN	76
25	ZA	80
26	ZS	100
27	ZM	78
Jumlah		2250
Persentase		83,33%

Berdasarkan tabel 4.7 pada hasil belajar siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh dengan menggunakan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya, dengan jumlah siswa 27 diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terrendah sebesar 75 dengan rata – rata 83,33. Berdasarkan hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM, hal ini bahwa penggunaan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya terhadap efektifitas belajar siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh sangat bagus di terapkan kepada siswa.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk final berupa LKPD. Deskripsi produk dikembangkan berdasarkan tahapan model ADDIE yang terdiri dari analisis (analysis), desain (design), pengembangan (Development), Uji Coba (implementation) dan evaluasi (evaluation). LKPD yang dihasilkan oleh peneliti disajikan dalam bentuk cetak dan di desain semenarik mungkin. Adapun kelebihan produk ini yaitu memuat unsur-unsur CTL. Jika dilihat dari tampilan produk terdiri dari cover, kata pengantar,

daftar isi, petunjuk penggunaan, kompetensi yang ingin dicapai, materi, lembar kerja peserta didik dan daftar pustaka. Desain perangkat LKPD yang baik sangat dibutuhkan, agar tercapainya proses pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih berperan aktif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengembangan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya di kelas V SDN 54 Banda Aceh. Dari hasil kelayakan media pada hasil validasi materi bahwa dengan jumlah 5 pertanyaan didapatkan jumlah skor 18 dan diperoleh persentase penilaian dengan skor 90% dengan kriteria “Sangat Valid”, validasi bahasa bahwa dengan jumlah 10 pertanyaan didapatkan jumlah skor 30 dan diperoleh persentase penilaian dengan skor 75% dengan kriteria “Valid”, dan validasi Desain bahwa dengan jumlah 12 pertanyaan didapatkan jumlah skor 46 dan diperoleh persentase penilaian dengan skor 95,83% dengan kriteria “Sangat Valid”. Dalam hal ini media layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji coba media dengan menggunakan angket yang diberikan siswa dan guru adalah: pada hasil angket respon guru kelas V terhadap kepratisan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya, dari 20 pertanyaan diperoleh skor sebesar 96 dengan persentase 96%. Hal ini bahwa penggunaan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya pada siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh “Sangat Praktis”. Sedangkan pada hasil angket respon siswa kelas V terhadap kemenarikan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada

materi keragaman budaya, dari 27 siswa dengan jumlah 10 pertanyaan diperoleh skor sebesar 270 dan persentase 100%. Hal ini bahwa penggunaan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya pada siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh “Sangat Menarik”. Hal ini bahwa penggunaan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya pada siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh dapat digunakan dalam pembelajaran dan dapat menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran belajar.

Berdasarkan dari pada hasil belajar siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh dengan menggunakan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya, dengan jumlah siswa 27 diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terrendah sebesar 75 dengan rata – rata 83,33. Berdasarkan hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM , hal ini bahwa penggunaan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya terhadap efektifitas belajar siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh sangat bagus di terapkan kepada siswa.

Penggunaan LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya di kelas V SDN 54 Banda Aceh yang dilakukan selama 3 hari menunjukkan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu menumbuhkan minat belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta siswa sangat tertarik dengan penggunaan LKPD tersebut, dimana siswa memberikan pertanyaan dan mendiskusikan bersama – sama. LKPD yang dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan serta karakteristik siswa akan mendapat kesan positif dari siswa serta dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Kesan positif yang diberikan siswa pada LKPD yang dikembangkan menunjukkan bahwa siswa tersebut menyukai LKPD yang dikembangkan. Jika siswa telah menyukai LKPD tersebut tentu siswa akan merasa nyaman dan lebih mudah memahami materi yang disajikan didalamnya. Selain mendapat respon positif dari siswa LKPD berbasis pendekatan CTL ini juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada umumnya merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan, yang ditunjukkan dengan adanya perkembangan kemampuan siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan LKPD berbasis pendekatan CTL tidak terlepas dari karakteristik LKPD itu sendiri. Dimana LKPD memiliki karakteristik memuat informasi mengenai interaksi dari guru kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan sendiri suatu aktifitas belajar, melalui praktek atau penerapan hasil-hasil belajar untuk mencapai tujuan, sehingga melalui LKPD proses belajar siswa menjadi lebih terstruktur dan terarah. Selain dipengaruhi oleh penggunaan LKPD, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh pendekatan CTL. Pendekatan CTL memungkinkan siswa untuk belajar memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil kelayakan media media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya yang dinilai oleh para validator, diman pada hasil validasi materi diperoleh persentase penilaian dengan skor 90% dengan kriteria “Sangat Valid”, pada validasi bahasa diperoleh persentase penilaian dengan skor 75% dengan kriteria “Valid”, dan hasil validasi Desain bahwa diperoleh persentase penilaian dengan skor 95,83% dengan kriteria “Sangat Valid”. Dalam hal ini media layak digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil kepratisan media media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya dari hasil angket respon guru kelas V persentase 96%. Hal ini bahwa penggunaan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL) pada materi keragaman budaya pada siswa kelas V SDN 54 Banda Aceh “Sangat Praktis”.
3. Berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebear 75 dengan rata – rata 83,33. Sedangkan pada hasil angket siswa persentase 100% dengan kriteria “Sangat Menarik” Hal ini bahwa penggunaan media LKPD berbasis Constekstual Teaching And Learning (CTL)

pada materi keragaman budaya sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 54 Banda Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan Penggunaan LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) dapat dijadikan salah satu alternatif sumber belajar yang digunakan siswa untuk menunjang pembelajaran dan meningkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah menjadi salah satu bahan referensi dan buku pegangan dalam menambah wawasan para guru dalam mengajarkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Alfin, J. 2015. Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Halaqoh Naional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam: 190–205*.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dewi, A. dkk. (2017). Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak.3(1). *Jurnal FIP. Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2015. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah,Edisi Revisi, Bumi Aksara:Jakarta.
- Hosnan. 2016. Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Istikharah, R., & Simatupang, Z. 2017. Pengembangan lembar kegiatan peserta didik (lkpd) kelas x sma/ma pada materi pokok protista berbasis pendekatan ilmiah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 12(1).
- Jemmi Andrian Matutina, (2014). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Materi Bentuk Aljabar Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Peserta Didik Smp Kelas Vii. *Yogyakarta: Uny*
- Kasmawati, K., Latuconsina, N. K., & Abrar, A. I. P. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 70-75.

- Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Komalasari, M. D., & Pardjono, P. 2015. Pengembangan Lkpd Terintegrasi Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab, Disiplin, Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Lestari, D. Y. 2017. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (Lks) Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) pada Materi Perubahan Lingkungan. *BioEdu*, 6(3).
- Marsa, M., Hala, Y., & Taiyeb, A. M. 2016. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Ilmiah Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VII Peserta Didik SMP Negeri 2 Watampone. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(1).
- Mauke, M., Sadia, I. W., & Suastra, W. 2013. Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPA-Fisika di MTs Negeri Negara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1),

- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304–314.
- Pratama, R. A., & Saregar, A. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scaffolding Untuk Melatih Pemahaman Konsep. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 84-97.
- Prastowo, Andi. 2014. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Priansa, Juni D. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif dan Inovatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rusman. 2016. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Safrina, J., & Munzir, M. (2020). Penerapan Media Pop-Up Book Untuk Pemahaman Sub Tema Ketampakan Rupa Bumi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 127-132.
- Salirawati, D. (2014). Penyusunan dan Kegunaan LKS dalam Proses Pembelajaran
- Setyawan, A., & Leonard, L. 2017. Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar matematika. *repository*.
- Shoimin, Aris. (2014). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yokyakarta: AR-ruz media.

- Simang, R., Efendi, dan Gagaramusu, Y. 2016. Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggunakan Kalimat Tsnya Melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Langaleso. *Jurnal Kreatif Tabulako*. 5 (7): hal 197198).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Remaja Rosdakarya Hamruni. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Strategi Pembelajaran* . Bandung : PT
- Supriatna, Nana, dkk. 2010. *Pendidikan IPS Di SD*. Bandung: UPI Press.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Mendesign Model Pembelajaran Inovativ-Progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Widyantini, T. (2013). *Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai Bahan Ajar*. Artikel. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Wulandari. 2013. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Cerita Bergambar Pada Materi Sistem Pencernaan Di SMP*. *Jurnal Biologi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yunitasari, Hanna Ully. 2013. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Terpadu Berpendekatan SETS dengan Tema Pemanasan Global untuk Siswa SMP*. Skripsi. Semarang: FMIPA UNNES.

